JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

PENGARUH MEDIA EDUKASI VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN MENGENAI KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA WANITA USIA SUBUR DI DESA MEJAYAN TAHUN 2025

Dela Iksa Fitri[1], Eka Vicky Yulivantina[2], Evy Ernawati[3]

[1,2,3] Program Studi Kebidanan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Email: delaiksaf@gmail.com

Abstrak

Anemia pada wanita usia subur di Indonesia masih tinggi akibat minimnya pengetahuan dan akses informasi tentang tablet tambah darah (TTD). Video edukatif menawarkan solusi efektif karena menyajikan informasi secara menarik dan mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang konsumsi tablet tambah darah di Desa Mejayan tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan metode one group pre-post test. Populasi yaitu seluruh wanita usia subur di Desa Mejayan. Sampel sebanyak 38 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian berlangsung dari Januari hingga November 2025. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan tentang konsumsi TTD. Analisis data meliputi uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, uji univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi, dan uji bivariat menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan edukasi melalui media video. Rata-rata skor pengetahuan sebelum edukasi (pretest) adalah 85,34 (SD = 9,40), sedangkan setelah edukasi (posttest) meningkat menjadi 88,80 (SD = 6,82). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -2,118 dengan p-value 0,034 ($p < 0,05$), yang berarti H0 ditolak dan Ha diterima. Pemberian edukasi media video berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah bagi wanita usia subur di Desa Mejayan tahun 2025.

Kata kunci: Tablet tambah darah; Pengetahuan; Wanita usia subur; Media edukasi video

Abstract

Anemia among women of childbearing age in Indonesia remains high due to a lack of knowledge and access to information about iron supplements (TTD). Educational videos offer an effective solution because they present information in an interesting and easy-to-understand manner. This study aims to analyze the effect of video media education on the knowledge of women of childbearing age about iron supplement consumption in Mejayan Village in 2025. This study used a pre-experimental design with a one-group pre-post test method. The population consisted of all women of childbearing age in Mejayan Village. A sample of 38 respondents was selected using purposive sampling based on inclusion and exclusion criteria. The study was conducted from January to November 2025. The research instrument used a questionnaire on knowledge about TTD consumption. Data analysis included a normality test using the Shapiro-Wilk test, a univariate test using a frequency distribution table, and a bivariate test using the Wilcoxon test. The results showed an increase in knowledge after education was provided through video media. The average knowledge score before education (pretest) was 85.34 (SD = 9.40), while after education (posttest) it increased to 88.80 (SD = 6.82). The Wilcoxon test results showed a Z value of -2.118 with a p-

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

value of 0.034 (p < 0.05), which means that H0 was rejected and Ha was accepted. Video-based education significantly affects knowledge about iron tablet consumption among women of childbearing age in Mejayan Village in 2025.

***Keywords:** Iron tablets, Knowledge, Women of chilbearing age, Eduational video media*

Pendahuluan

Kekurangan darah atau anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius di dunia, termasuk di Indonesia. Berdasarkan data WHO (2024), sekitar 37% wanita hamil dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia mengalami anemia. Di Indonesia, Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2022 dalam Yulandri et al. (2023) menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja perempuan mencapai 23%. Sementara itu, data Kemenkes (2022) mencatat bahwa sekitar 8,3 juta dari 12,1 juta wanita usia subur tidak mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin.

Anemia yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius seperti kelelahan, penurunan daya tahan tubuh, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan peningkatan risiko kematian ibu saat melahirkan (Alifah et al., 2022). Tablet tambah darah (TTD) merupakan suplemen zat besi yang mengandung 60 mg besi elemental serta 0,4 mg asam folat, dan berperan penting dalam mencegah dan mengatasi anemia. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 88 Tahun 2014, TTD wajib dikonsumsi oleh wanita usia subur minimal 1 tablet setiap minggu dan setiap hari selama menstruasi (Arniti & Nofiartika, 2021).

Meskipun pemerintah Indonesia telah menyediakan TTD secara gratis melalui fasilitas kesehatan, masih banyak wanita usia subur yang belum memanfaatkan program ini secara optimal akibat kurangnya pengetahuan, kesadaran, atau motivasi (Lestari et al., 2024). Metode penyuluhan konvensional sering kali kurang menarik dan sulit dipahami, sehingga diperlukan media yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai pentingnya konsumsi TTD (Ristanti et al., 2023).

Media edukasi video berpotensi menyampaikan informasi secara visual dan mudah dipahami. Video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman audiens berbagai usia karena mengombinasikan unsur audio dan visual dalam satu kesatuan yang komprehensif (Sallo, 2025). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media video lebih efektif sebagai sarana edukasi TTD. Dwistika et al. (2023) menemukan bahwa video lebih efektif dibanding leaflet dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi dan kadar hemoglobin. Yuesya & Siregar (2023) menunjukkan bahwa video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang TTD secara signifikan.

Hasil studi pendahuluan di Desa Mejayan, Kabupaten Madiun pada Januari 2025 menunjukkan bahwa edukasi tentang konsumsi TTD bagi wanita usia subur masih minim dan penggunaan media edukasi yang menarik seperti video belum terlaksana. Wawancara dengan 5 wanita usia subur menunjukkan bahwa seluruhnya belum mengetahui dengan baik manfaat, cara konsumsi, dan risiko tidak mengonsumsi TTD secara teratur. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh edukasi media

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

video terhadap pengetahuan mengenai konsumsi tablet tambah darah pada wanita usia subur di Desa Mejayan tahun 2025.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental yang menerapkan metode one group pre-post test. Penelitian dilaksanakan di Desa Mejayan, Kabupaten Madiun, dari bulan Januari hingga November 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan rumus Slovin (margin of error 10%), menghasilkan minimal 36 sampel. Pada pelaksanaannya, terdapat 38 responden yang memenuhi kriteria inklusi, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 38 responden. Kriteria inklusi: (1) wanita usia subur berusia 20–30 tahun yang terdaftar sebagai warga Desa Mejayan tahun 2025, dan (2) bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent. Kriteria eksklusi: (1) tidak hadir saat penelitian, (2) ibu hamil karena sudah dalam cakupan TTD, dan (3) wanita dalam keadaan pengobatan anemia defisiensi besi.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan tentang konsumsi TTD yang telah melalui uji validitas isi oleh expert judgment (rata-rata kelayakan 98,29%) dan uji validitas empiris metode Product Moment Pearson. Media video edukasi telah divalidasi oleh tiga validator ahli media dengan rata-rata persentase 79% dan tiga validator ahli materi dengan rata-rata persentase 86%, keduanya dinyatakan layak digunakan. Analisis data meliputi uji univariat menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk menggambarkan karakteristik responden dan pengetahuan pre-post test, serta uji bivariat. Karena hasil uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data tidak berdistribusi normal (pre-test p = 0,000; post-test p = 0,030), maka analisis bivariat menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 38 wanita usia subur di Desa Mejayan, Kabupaten Madiun. Karakteristik responden disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=38)

Karakteristik	Kategori	f	(%)
Pendidikan Terakhir	SD	8	21,05
	SMP	8	21,05
	SMA	21	55,26
	Perguruan Tinggi	1	2,63
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	23	60,53
	Wiraswasta	3	7,89
	PNS	1	2,63

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

	Lainnya	11	28,95
Riwayat Konsumsi TTD	Tidak Pernah	7	18,42
	Jarang	18	47,37
	Sering	11	28,95
	Selalu	2	5,26
Riwayat Anemia	Pernah	11	28,95
	Tidak Pernah	27	71,05
Menonton Video Edukasi TTD	Pernah	17	44,74
	Tidak Pernah	21	55,26
Pengalaman Edukasi	Puskesmas	21	55,26
	Penyuluhan	10	26,32
	Tidak Pernah	7	18,42

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA (55,26%), bekerja sebagai ibu rumah tangga (60,53%), dan belum pernah menonton video edukasi tentang TTD (55,26%). Berdasarkan riwayat konsumsi TTD, sebagian besar responden termasuk dalam kategori jarang mengonsumsi (47,37%), sedangkan yang tidak pernah mengonsumsi sebanyak 18,42%. Sebagian besar responden tidak memiliki riwayat anemia (71,05%) dan sebagian besar mendapatkan edukasi dari puskesmas (55,26%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar wanita usia subur di Desa Mejayan memiliki tingkat pendidikan menengah, akses terbatas terhadap media edukasi kesehatan, dan kebiasaan konsumsi TTD yang belum optimal.

2. Pengetahuan Sebelum Pemberian Edukasi

Tabel 2. Kategori Pengetahuan Pre Test

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik (76–100%)	28	73,68
Cukup (50–75%)	10	26,32
Kurang (<50%)	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden (73,68%) telah memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan 26,32% memiliki pengetahuan cukup dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami pentingnya konsumsi TTD. Namun, masih terdapat responden yang belum optimal dalam memahami waktu konsumsi yang tepat dan efek samping TTD. Menurut Ishak et al. (2023), pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar bagi terbentuknya sikap dan tindakan seseorang. Pengetahuan dasar yang

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

sudah terbentuk ini merupakan modal yang baik, tetapi pemahaman mendalam mengenai praktik konsumsi yang benar masih perlu diperkuat melalui edukasi yang lebih terarah.

3. Pengetahuan Setelah Pemberian Edukasi

Tabel 3. Kategori Pengetahuan Post Test

Tingkat Pengetahuan	f	(%)
Baik (76–100%)	34	89,47
Cukup (50–75%)	4	10,53
Kurang (<50%)	0	0

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, setelah diberikan edukasi melalui media video, mayoritas responden (89,47%) mencapai kategori pengetahuan baik, sedangkan 10,53% berada dalam kategori cukup dan tidak ada yang masuk kategori kurang. Terjadi peningkatan jumlah responden berpengetahuan baik dari 28 orang (73,68%) menjadi 34 orang (89,47%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video edukasi berperan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah. Penyampaian informasi melalui media visual dan audio mampu menarik perhatian serta mempermudah pemahaman responden terhadap materi yang diberikan. Menurut Rasyid & Balqis (2024), perubahan pengetahuan setelah intervensi pendidikan kesehatan merupakan indikator awal keberhasilan proses pembelajaran.

4. Pengaruh Edukasi Media Video terhadap Pengetahuan Konsumsi TTD

Tabel 4. Hasil Pretest-Posttest Pengetahuan Konsumsi TTD

Keterangan	Mean	Std. Deviation
Pre test	85,34	9,40
Post test	88,80	6,82

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Mean Rank	Sum of Rank	Z	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pretest – Post test	15,95	335,00	-2,118	0,034	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 dan Tabel 5, nilai rata-rata pengetahuan responden meningkat dari 85,34 pada pretest menjadi 88,80 pada posttest. Penurunan standar deviasi dari 9,40 menjadi 6,82 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden setelah edukasi menjadi lebih merata. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -2,118 dengan p-value = 0,034 ($p < 0,05$), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi melalui media video berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai konsumsi tablet tambah darah di Desa Mejayan.

Peningkatan pengetahuan ini membuktikan bahwa media video merupakan metode edukasi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Visualisasi dan narasi dalam video

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

membantu responden memahami konsep dan manfaat konsumsi TTD secara lebih mendalam, terutama terkait waktu konsumsi dan pencegahan anemia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuesya & Siregar (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan media video secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta terhadap informasi kesehatan dibandingkan penyuluhan konvensional.

Menurut teori pembelajaran multimedia, penyajian informasi melalui gambar dan suara dapat memperkuat daya ingat serta pemahaman (Utami et al., 2022). Media video menggabungkan unsur audio dan visual yang secara simultan menstimulasi dua pancaindra utama dalam proses pembelajaran, sesuai dengan berbagai gaya belajar. Hasil ini juga didukung oleh Madestria et al. (2021) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis video dapat memperbaiki pemahaman dan meningkatkan kepatuhan wanita usia subur dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

Peningkatan pengetahuan pasca-edukasi menandakan perubahan pada persepsi manfaat dan hambatan dalam perilaku kesehatan. Edukasi berbasis video dapat meningkatkan persepsi manfaat (perceived benefits) terhadap konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia, sekaligus mengurangi persepsi hambatan seperti rasa malas atau kurangnya pemahaman tentang efek samping. Temuan ini juga sejalan dengan Jafari et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan media audiovisual dalam program edukasi kesehatan mampu meningkatkan kesadaran dan niat perilaku preventif pada kelompok wanita muda.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa edukasi berbasis video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang konsumsi tablet tambah darah. Penggunaan media ini tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga meningkatkan motivasi untuk berperilaku sehat. Oleh karena itu, penerapan media edukasi video sangat direkomendasikan sebagai strategi penyuluhan kesehatan masyarakat, khususnya dalam program pencegahan anemia dan peningkatan gizi pada wanita usia subur.

Kesimpulan

Pemberian edukasi menggunakan media video berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai konsumsi tablet tambah darah di Desa Mejayan tahun 2025. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 85,34 (SD = 9,40) pada pretest menjadi 88,80 (SD = 6,82) pada posttest, serta hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan nilai Z = -2,118 dengan p-value = 0,034 ($p < 0,05$). Selain itu, proporsi responden berpengetahuan baik meningkat dari 73,68% menjadi 89,47% setelah intervensi. Media video terbukti efektif sebagai sarana edukasi kesehatan karena mampu menyampaikan informasi secara menarik dan mudah dipahami melalui kombinasi unsur audio dan visual. Penggunaan media edukasi video sangat direkomendasikan sebagai bagian dari program promosi kesehatan, khususnya dalam upaya pencegahan anemia pada wanita usia subur di masyarakat.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

Referensi

Alifah, A. P., Apsari, N. C., & Taftazani, B. M. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Remaja Hamil di Luar Nikah. Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM), 2(3), 529. https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.38077

Arniti, N. L., & Nofiartika, F. (2021). Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hb Pada Remaja Putri. Jurnal Gizi Indonesia, 13(12), 1–6. https://doi.org/10.47718/gizi.v13i1%20Mei.1171

Dwistika, W. F., Utami, K. D., & Anshory, J. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Di SMPN 17 Samarinda. ADVANCES in Social Humanities Research, 1(8), 112–124.

Ishak, S., Choirunissa, R., Agustiawan, Purnama, Y., Achmad, V. S., Mua, E. L., & Heryyanoor. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. CV. Media Sains Indonesia.

Jafari, A., Hosseini, Z., Tehrani, H., & Alami, A. (2023). Evaluation of the barriers and facilitators of iron supplementation program among adolescent females. Clinical Nutrition ESPEN, 56, 36–42. https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2023.04.024

Kemenkes. (2022). Remaja bebas anemia: Konsentrasi belajar meningkat, bebas prestasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. https://ayosehat.kemkes.go.id/remaja-bebas-anemia

Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil.

Lestari, R., Ningrum, W. M., Mukti, A. S., Purnamasari, K. D., Rohmah, S., & Fatimah, S. (2024). Edukasi Anemia dan Kurang Energi Kronik Pada Wanita Usia Subur. JPKMU: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Kesehatan Uniga, 1(1), 79–86. http://dx.doi.org/10.25157/jpkmu.v1i1.14071

Madestria, N. P. O., Moedjiono, A. I., Suriah, Tahir, Muh., Masni, Suarayasa, K., Nur, R., & Syam, A. (2021). Effect of education through video and packaging modifications of iron tablets on female adolescent behavior in the iron supplementation intake in SMPN 2 and SMPN 1 Parigi. Gaceta Sanitaria, 35, S127–S130. https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.011

Rasyid, A., & Balqis. (2024). Ambil Kendali Belajarmu!: Learning Ownership dalam Menciptakan Pemelajar Sejati di Kelas (1st ed.). Nas Media Pustaka.

Ristanti, Y. E., Fatimah, J., & Kd, M. (2023). Hubungan Peran Serta Kader, Peran Bidan dan Motivasi dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe untuk Persiapan Reproduksi Remaja Putri di Desa Ciherang tahun 2022. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah, 2(5), 1649–1662. https://doi.org/10.55681/sentri.v2i5.858

Sallo, A. K. M. (2025). Transformasi Edukasi Feminine Hygiene Melalui Media Sosial. Jurnal Ners, 9(1), 988–997.

Utami, F. H., Putra, B. J., Anggraini, C. L., & Marianti, L. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Berbantuan Media Video untuk Mengurangi Kecemasan Menarche Remaja. Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 4(3). https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.304

WHO. (2024). Global anemia prevalence and public health implications. World Health Organization. https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1

Yuesya, L. E., & Siregar, N. (2023). Penggunaan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tablet Tambah Darah. Mahakam Midwifery Journal, 8(2), 85–94.

JIDAN
JURNAL ILMIAH KEBIDANAN
E-ISSN 2774-4671
Vol 6 Nomor 2
Tahun 2026
Hal. 369-376

Yulandri, D., Rahmawati, A., & Siregar, L. (2023). Prevalensi dan dampak anemia pada remaja di Indonesia: Tinjauan kesehatan masyarakat. Jurnal Gizi Dan Kesehatan Indonesia, 10(2), 45–52.